

Analisis Harga Kakao Pekan Pertama Februari 2014

Kakao, (3 Februari – 7 Februari 2014)

Pergerakan harga kakao sepanjang pekan pertama Februari 2014 terlihat bergerak naik tipis, dengan potensi yang riskan. Pada transaksi awal pekan, Senin (3/2), di bursa utama kakao, ICE Futures, harga biji kakao untuk kontrak pengiriman Maret 2014 bergerak pada level US\$ 2.756 per ton. Kenaikan ini merupakan harga tertinggi yang terjadi sejak 29 Januari 2014 dengan kisaran US\$ 2.981 per ton. Sementara harga terendah terjadi pada tanggal 2 Januari 2014 dengan kisaran harga US\$ 2.636 per ton.

Sementara merujuk laman Bursa Berjangka Jakarta (BBJ/JFX), harga kakao pada Senin (3/2) untuk kontrak Maret 2014 berada pada level Rp 29.370 per kg dan kontrak pengiriman Mei 2014 bertengger pada level Rp 29.720 per kg. Kemudian mengonfirmasi laman Bappebti, harga kakao untuk pengiriman Maret 2014 di bursa New York berada pada level US\$ 2.914 per ton dan di pasar spot Makassar dilepas pada posisi Rp 29.619 per kg.

Selanjutnya, di beberapa pasar kakao dalam negeri, harga biji kakao cukup menggembirakan bagi para petani. Saat ini, merujuk data Asosiasi Industri Kakao Indonesia (AIKI), harga biji kakao dibanderol dalam kisaran Rp 30.000 per kg dan harga kakao dalam negeri sangat dipengaruhi dengan harga kakao internasional. Bahkan menurut AIKI, pergerakan harga biji kakao di pasar internasional sepanjang tahun 2014 diprediksi akan bergerak dikisaran US\$ 2.700 per ton - US\$ 2.900 per ton, dan permintaan (biji kakao) dunia lebih besar dibanding suplai.

Bahkan berdasarkan perhitungan AIKI, kebutuhan biji kakao dunia pada tahun 2014 ini mencapai 4,1 juta ton, sedangkan produksinya hanya 4 juta ton. Dengan kondisi tersebut maka terjadi defisit kebutuhan biji kakao dunia tahun ini sebanyak 100.000 ton. Kontrak kakao melejit ke level tertinggi sejak lebih dari 16 bulan akibat merosotnya cadangan komoditas itu di pasar global menyusul tingginya permintaan. Stok kakao global turun 17% dalam 12 bulan yang berakhir pada 30 September tahun lalu, menurut dokumen yang dikeluarkan Organisasi Kakao Internasional di London.

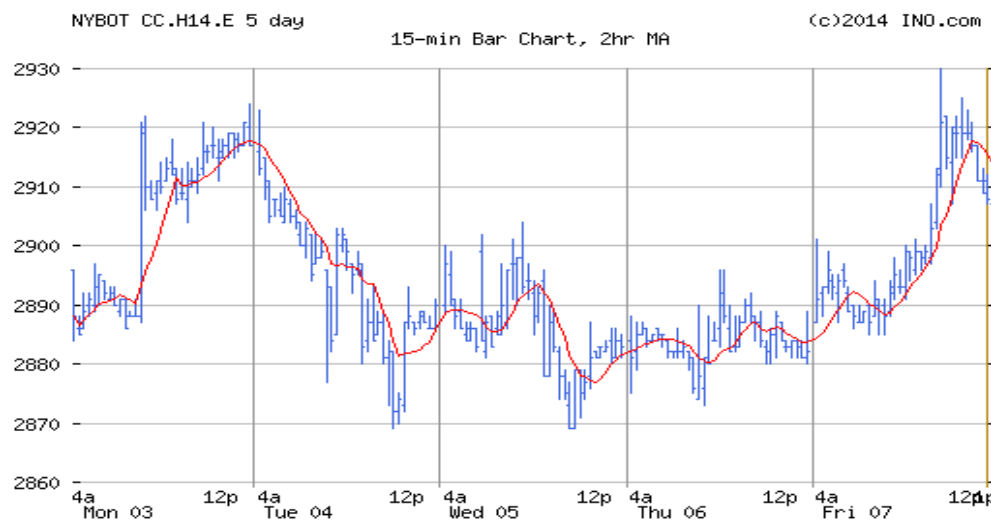
Sementara itu, pada transaksi Selasa (4/2), pasar beraksi terhadap stok kakao karena komoditas itu mengalami penurunan kuantitas dalam jumlah besar. Kontrak kakao untuk pengiriman Maret 2014 naik 3,5% dan ditutup pada posisi US\$ 2.925,67 per ton di bursa ICE Futures New York. Sementara di London bergerak pada level £ 1.853 per ton

Sementara itu, pada Rabu (5/2), Asosiasi Kakao Indonesia (Askindo) melansir laporan bahwa hasil panen kakao dari Indonesia diprediksi turun ke level terendah dalam satu dekade terakhir akibat hujan yang merusak bunga tanaman ini. Efeknya pasokan bahan baku coklat akan tertekan di tengah kurangnya persediaan global, karena Indonesia merupakan penghasil kakao terbesar ketiga di dunia. Bahkan, seperti dilansir *Bloomberg*, mengatakan produksi bisa turun jadi 400.000 ton tahun ini dari 450.000 ton pada 2013.

Sehingga dengan demikian, menurut Askindo, jumlah produksi tersebut merupakan yang terendah sejak 2004. Menurut Zulhefi, hujan lebat diperkirakan masih melanda Sulawesi, daerah

pengembang utama, pada bulan ini hingga Maret. Menurut catatan Askindo, harga kakao di bursa New York terus melaju ke level tertinggi sejak September 2011 karena permintaan lebih tinggi daripada pasokan. Tingginya permintaan diantaranya didorong oleh rekor penjualan kembang gula coklat.

Pada transaksi Kamis (5/2), merujuk data ICCO, harga kakao di bursa New York berada pada level US\$ 2.892 per ton untuk kontrak Maret 2014 dan di bursa London bergerak di £ 1.838,33 per ton atau naik dari dua hari sebelumnya. Sementara pada transaksi Kamis (6/2), harga kakao di bursa ICE Futures AS untuk kontrak Maret 2014 dihargai pada level US\$ 2.897 per ton dan di bursa London bertengger di level £ 1.840,33 per ton.



Dalam *chart* di atas terlihat, pada transaksi akhir pekan, Jumat (7/2), harga kakao di bursa Nyboat di New York menguat 7,5% tahun ini, sementara indeks Standard & Poor GSCI untuk komoditas turun 1%. Kakao berjangka diperdagangkan pada US\$ 2.913 per ton hari ini, setelah sebelumnya mencapai US\$ 2.935 pada 4 Februari. Tahun lalu harga kontrak kakao naik 21%, menjadi komoditas dengan kenaikan harga terbesar dalam indeks S&P GSCI.

Di bursa dalam negeri, Bursa Berjangka Jakarta (BBJ/JFX) mencatatkan harga untuk kontrak Maret 2014 pada level Rp 29.170 per kg atau tertekan akibat curah hujan yang tinggi di tengah lesunya tingkat permintaan global. Demikian juga untuk kontrak Mei 2014, harga kakao bertengger di level Rp 29.600 per kg.